

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA

Peperiksaan Semester Kedua
Sidang Akademik 1995/96

Mac/April 1996

HKA 101 Pengantar Kesusasteraan

Masa: [3 jam]

KERTAS PEPERIKSAAN INI MENGANDUNGI LAPAN (8) SOALAN DI
DALAM ENAM (6) HALAMAN.

Jawab EMPAT (4) soalan sahaja, SATU (1) soalan dari tiap-tiap Bahagian A, B, C
dan D.

BAHAGIAN A:

1. Apakah yang dimaksudkan dengan pendekatan intertekstualiti? Jelaskan berbagai-bagai faedah dan masalah yang dihadapi oleh seorang pengkaji yang menggunakan pendekatan tersebut.
2. Terdapat berbagai-bagai aliran di dalam kesusasteraan. Bincangkan salah-satu aliran yang wujud di dalam karya kesusasteraan Nusantara sekitar tahun 1920an.

BAHAGIAN B:

3. Jelaskan unsur keagamaan yang terdapat di dalam novel The Old Man and the Sea (Ernest Hemingway) dan novel Matigari (James Ngugi Wa Thiong'o).
4. Bandingkan ciri-ciri keazaman diri yang tergambar di dalam watak Jeha (Ranjau Sepanjang Jalan) dan Santiago (The Old Man and the Sea).
5. Bincangkan unsur arketaip yang terdapat di dalam cerpen 'The Birds of God' oleh Mia Couto dan 'Melihat Hujan' oleh Fatimah Busu.

BAHAGIAN C:

6. Telitikan sajak 'Hujan' oleh A. Latiff Mohidin dan haiku oleh Basho (lihat lampiran). Bincangkan sifat kontras yang cuba digambarkan oleh kedua penyair tersebut.

7. Bincangkan nada protes yang terdapat di dalam sajak 'Masmur Mawar' oleh W.S. Rendra dan 'The Pariah' oleh Amrita Pritam (lihat lampiran).

BAHAGIAN D:

8. **SAMA ADA**

- [a] Bincangkan pertentangan kelas di dalam drama Uda dan Dara oleh Usman Awang.

ATAU

- [b] Buat satu analisis tentang pelbagai unsur 'spectacular' di dalam drama Uda dan Dara oleh Usman Awang.

LAMPIRAN A

AMRITA PRITAM
THE PARIAH

Years ago
you and I went our separate ways
without regret.
Only one thing I never quite understood
when you and I said farewell
and our house was sold.

Some empty vessels lay outside
in the courtyard
staring perhaps at us.
Others lay overturned,
hiding their faces.
A wilted creeper
climbed down the door,
complaining perhaps to us
or the water tap
about inadequate water.
All these I forget today.

I only remember
that pariah
who for some unknown reason
entered our empty room.
And the door was locked
from the outside.

Three days later
when the deal was clinched
our house was sold.
We exchanged the keys for money.
The new owner
was shown each room.
And in one room we found
the corpse of that dog.

I have never heard that dog bark.
I only remember the smell of its corpse.
That smell still haunts me:
it returns from many things I touch.

Punjabi

Amrita Pritam & Pritish Nandy

LAMPIRAN B

MASMUR MAWAR

Kita muliakan Nama Tuhan.
Kita muliakan dengan segenap mawar.
Kita muliakan Tuhan jang manis,
indah, dan penuh kasih sajang.
Tuhan adalah serdadu jang tertémbak.
Tuhan berdjalan di sepandjang djalan bétjék
sebagai orang miskin jang tua dan bidjaksana
dengan badju tjompang-tjamping
membelai kepala kanak² jang lapar.
Tuhan adalah Bapa jang sakit batuk
Dengan pandangan arif dan bidjak
membelai kepala para pelatjur.
Tuhan berada di gang² gelap
Bersama para pentjuri, para perampok
dan para pembunuh.
Tuhan adalah teman sekamar para pendjinah.
Radja dari segala radja
adalah tjatjing bagi bébék dan babi.
Wadjah Tuhan jang manis adalah médja perdjudian
jang berdebu dan dibantingi kartu-kartu.
Dan sekarang saja lihat
Tuhan sebagai orang tuarenta
tidur melengkung di trottoir
batuk² kerna malam jang dingin
dan tangannja menekan perutnja jang lapar.
Tuhan telah terserang lapar, batuk, dan selesma,
menangis di tepi djalan.
Wahai, ia adalah teman kita jang akrab!
Ia adalah teman kita semua: para musuh polis.
Para perampok, pembunuh, pendjudi,
pelatjur, penganggur, dan peminta-minta.
Marilah kita datang kepadaNja ---
kita tolong teman kita jang tua dan baik hati.

LAMPIRAN C

Haiku Basho:

How many butterflies
Wing their way across
this roofed wall

hujan

(a)
berdiri dihari sabtu
dimuka kacapintu
terdengar lagu itu
antara bianglala
dan debu tapakkuda

apa yang dinamakan lagu
berangkali adalah hujan
mengalir

satu

satu

dimuka kacapintu
dan ini debaran
dijari mengilu

(b)
dihari hujanhujan begini
terasa nadalagu
makin meninggi

diluar

antara batubatu
terdampar

sekor kupukupu
dingin dan kaku

dihari hujanhujan begini
nadalagu makin lantang
memukul hingga ketulang

hari dan jari mari

samasama kita menari

kualalumpur 8 april 67

- A. Latiff Mohidin